



Pembelajaran Seni Tari Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Pangkalan Kuras

Della Agustia, Yahyar Erawati

Universitas Islam Riau

Address : Jl. Kaharrudin Nasution, Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau

Corresponding author : dellaagustia45@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to find out about cultural arts (dance) learning in the independent learning curriculum in class x 3 of SMAN 1 Pangkalan Kuras for the 2023/2024 academic year. This research uses qualitative descriptive research methods. The subjects in this research were class x3 students and arts and culture teachers at SMAN 1 Base Kuras. The results of this research are that in the independent learning curriculum, teachers are no longer fixated on books, but teachers can be more creative in teaching and students are expected to be able to make new discoveries. Learning in the Independent Curriculum uses teaching modules as a guide for learning in class. In learning, teachers also make what achievements they want in that semester. In class X 3, teachers use Phase E. Based on the results of this research, it was observed that teachers were starting to be able to adapt learning activities using the independent curriculum, even though there were still difficulties in compiling teaching modules, teachers were still able to use teaching module templates that had been provided by the government for students. It was observed that students had also adapted the learning curriculum accordingly. with what is taught.*

Keywords: *Learning, Application, Independent Curriculum, Dance*

Abstrack: Tujuan penelitian ini adalah ungu mengetahui pembelajaran seni budaya (seni tari) pada kurikulum merdeka belajar di kelas x 3 SMAN 1 Pangkalan Kuras tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriftif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X3 dan guru seni budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya pada pembelajaran kurikulum merdeka belajar guru mengajar tidak lagi terpaku pada buku tetapi guru bisa lebih kreatif lagi dalam mengajar dan siswa pun diharapkan bisa membuat penemuan baru. Pembelajaran di kurikulu merdeka menggunakan modul ajar sebagai pedoman mengajar di dalam kelas, dalam belajar guru juga membuat capaian apa saja yang akan di di ingkan pada semester tersebut, pada kelas X 3 guru menggunakan Fase E.

Berdasarkan hasil penelitian ini guru terpantau sudah mulai bisa menyesuaikan kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka walaupun masih terdapat kesulitan dalam menyusun modul ajar tetap guru masih bisa menggunakan template modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah sedang untuk siswa, terpantau bahwa siswa juga sangat sudah menyesuaikan kurikulum pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan.

Kata Kunci : Pembelajaran, Penerapan, Kurikulum Merdeka, Seni Tari

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya seorang secara nyata dalam mengembangkan kemampuan diri dan menumbuhkan potensi secara jasmani maupun rohani berdasarkan nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat. Kemudian penerapan pengajar pada masa sebelumnya menjadi contoh bagi generasi sekarang. Proses belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dapat dikatakan bahwa proses belajar suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan

tingkah laku dalam kemampuan bereaksi yang realtif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dan lingkungannya (Syefriani, Erawati, and Rizqi 2019).

Pendidikan seni terbentuk dari kata pendidikan dan seni. Seni merupakan hasil usaha penemuan kebutuhan manusia untuk mengungkapkan perasaan. Dalam pengajaran seni rupa guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, yakni memberi pengetahuan (koknitif), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Dengan kata lain tugas dan peran peserta didik yang utama terletak dibidang pengajaran (Satria, Erawati, and Susan 2023). Pembelajaran seni tari diberikan sejak Taman Kanak-Kanak sampai SMA, akan tetapi para siswa masih dapat dikatakan kurang mengerti nilai-nilai sosial dan kepribadian mereka belum sesuai dengan tuntutan norma yang berlaku dalam masyarakat (Sundari 2016). Pendidikan selalu tidak terlepas dari kurikulum, dalam pendidikan selalu tidak terlepas dari pedoman mengajar, tentunya dalam proses ajar mengajar guru selalu menggunakan susunan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum (Kemdikbud 2018).

Kurikulum merupakan sesuatu pencapaian yang wajib digunakan untuk melangsungkan proses belajar mengajar di sekolah. Maka dari itu kurikulum akan menjadi arahan bagi seorang guru dalam proses pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas untuk memperoleh hasil perubahan tingkah laku dan pemikiran pribadi siswa tersebut. Kementrian pendidikan dan kebudayaan membuat sebuah program bernama Program Sekolah Penggerak, Program tersebut menciptakan sebuah rancangan pembelajaran baru yang bernama kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil penelitian di sman 1 pangkalan kuras bahwa sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum merdeka dari 2022 awal hingga saat ini, tetapi yang baru menggunakan kurikulum tersebut adalah kelas XI dan XII pada 2022 lalu, sedangkan kelas XII tetap menggunakan kurikulum 2013. Sejak diterapkannya kurikulum merdeka tampaknya di SMAN 1 Pangkalan Kuras guru seni tari terlihat cukup mampu menyesuaikan perbindahan kurikulum tersebut, berdasarkan penelitian guru seni

tari SMAN 1 Pangkalan Kuras setuju dengan adanya pelaksanaan kurikulum merdeka ini dan cukup membantu siswa dalam belajar lebih aktif lagi.

Kemudian proses belajar di kelas juga tentunya guru menjgajar berdasarkan yang telah diterapkan oleh kurikulum merdeka, seperti guru menggunakan modul ajar dan membuat capain pembelajaran yang telah disesuaikan tingkatan kelas dan fase yang telah di tentukan.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mengajar yang dilakukan guru sebagai pendidik dan belajar yang dilakukan siswa sebagai peserta didik untuk melihat perubahan tingkah laku seseorang sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman yang dialami oleh individu itu sendiri (Thorudin, 2017:41). Tugas dan peran pendidik yang utama terletak di bidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut dapat mengolah (manajemen) kelas, menggunakan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidikan dalam mengelola proses belajar mengajar yang afektif, mengembangkan bahan ajar yang baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran yang menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai (Satria et al. 2023).

Dalam proses belajar mengajar disekolah peran guru sangatlah penting dikarenakan guru merupakan pendidik yang berfungsi sebagai penyampai informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Pada saat proses belajar mengajar guru harus menguasai materi – materi pembelajaran yang akan dicapai, memilih metode yang tepat, menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada (Syefriani et al. 2019). Pembelajaran merupakan kegiatan formal yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, perguruan tinggi ataupun di lingkungan lainnya. Pembelajaran akan berjalan dengan lancar apa bila terdapat perencanaan dan adanya kegiatan antara pengajar dan peserta didik (Sandi 2018) Proses belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dapat dikatakan bahwa proses belajar suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dalam kemampuan bereaksi yang reaktif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dan lingkungannya (Syefriani, Yahyar Erawati 2019).

Kurikulum

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan di arahkan, juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan dan pelaksanaan tugas pekerjaan di masa yang akan datang. Kurikulum memberikan landasan bagi pengembangan kepribadian dan keterampilan profesional yang menentukan kualitas penduduk dan sumber daya manusia suatu negara. Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar (Manalu, Sitohang, and Henrika 2022).

Merdeka belajar mandiri dan kreatif. Pemaknaan belajar mandiri setidaknya memiliki dua makna yaitu proses atau metode belajar dan karakteristik setiap siswa. Sebagai proses mandiri belajar, siswa bertanggung jawab mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belajarnya. Sebagai karakteristik, siswa melakukan proses pembelajaran secara terbuka, memiliki inisiatif, mempunyai tujuan belajar dan mampu menyelesaikan persoalan-persoalan dalam belajarnya (Sahnan dan wibowo 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti juga menggunakan sumber-sumber dari narasumber langsung yang berupa modul ajar dan dari sumber-sumber jurnal maupun skripsi terdahulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis menggunakan Metode Deskriptif Analisis dengan data bersifat kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang mengarah pada gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai populasi atau daerah tertentu (Yahyar 2018). Pendekatan kualitatif adalah kajian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hal yang diamati, dalam hal ini diterapkan penulis untuk mendeskripsikan perjalanan ruang dan waktu secara diakronik entitas seni dalam dunia pendidikan di Indonesia (Harmita and Aly 2023).

Penulis sudah memaksimal kan mungkin memperoleh data secara utuh dan memperoleh data tersebut berdasarkan hasil yang langsung diperoleh di lapangan atau dari sumbernya langsung. Pada penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah Guru seni tari SMAN 1 Pangkalan Kuras dan kelas X3 SMAN 1 Pangkalan Kuras. Data yang diperoleh dalam penelitian sudah pasti langsung bersumber dari narasumber yaitu guru seni tari SMAN 1 Pangkalan Kuras yaitu eva susanti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi langsung pada saat guru mengajar didalam kelas yaitu dengan mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan apa yang dilihat kemudian dengan teknik wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menyiapkan butiran pertanyaan yang akan ditanyakan langsung kepada narasumber, terakhir peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan cara memfoto kegiatan dan merekam atau video pada saat meneliti sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kurikulum merdeka pada pembelajaran seni tari di kelas X3 SMAN 1 Pangkalan Kuras

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas X3 di SMAN 1 Pangkalan Kuras pada pembelajaran seni tari adalah peneliti menemukan beberapa tahapan proses pembelajaran yang di laksanakan oleh ibu Eva Susanti selaku guru seni tari di SMAN 1 Pangkalan Kuras. Berdasarkan hasil penelitian penuliskan akanmenguraikan hasil sebagai berikut.

Pada kurikulum merdeka ini guru seni tari SMAN 1 Pangkalan Kuras menggunakan konsep dari pada kurikulum merdeka yaitu “ Setiap siswa memiliki kewajiban dan kebebasan dalam memilih mataeri pembelajaran” demikian itu setiap siswa dibebaskan guru dalam memilih dan menentukan pilihan dalam melaksakan pembelajaran di kelas dan siswa juga diharapkan mampu menuangkan dan menciptakan penemuan baru. Pada kurikulum merdeka ini guru diharapkan selalu berpedoman pada konsep yang ada, di SMAN 1 Pangakaln Kuras guru telah menetapkan kurikulum merdeka.

Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran wajib pada kurikulum merdeka, pada pembelajaran ini siswa diwajibkan kreatif dalam menemukan hal baru pada proses belajar mengajar, pada pembelajaran seni tari ini guru tersebut menggunakan modul ajar yang disusun berdasarkan pembelajaran yang telah diterapkan, modul ajar ini digunakan sebagai pedoman mengajar.

Modul ajar itu berupa dokumen yang berisikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah, dan media pembelajaran yang diperlukan serta assesmen yang diperlukan dalam satu topik berdasarkan Alur tujuan pembelajaran. Selanjutnya Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang akan di capai oleh peserta didik berdasarkan fase nya. Berikut capaian pembelajaran peserta didik yang dibuat oleh guru seni budaya SMAN 1 Pangkalan Kuras.

Selain pada modul ajar, dalam pembelajaran seni tari guru juga mempunyai capaian pembelajaran, pada pembelajaran seni tari tersebut guru menggunakan capaian pada fase E.

Berikut Tabel capaian pembelajaran:

Capaian pembelajaran menggunakan fase E sebagai berikut:

1. Berfikir dan bekerja arsitik

Pada fase akhir emen ini siswa mampu menunjukkan hasil karya tari baik secara kelompok maupun individu tentang konten dari tari tradisi yang telah disepekat. Bertujuan untuk menunjukkan hasil karya tari berdasarkan tari kreasi atau tradisi yang sudah disepekat.

2. Mengalami

Pada tahap akhir ini pase ini peserta didik mampu menggali makna dan simbol tari tradisi atau tradisional yang sudah di tentukan. Bertujuan untuk dapat menguraikan makna dan simbol melalui ragam gerak tari tradisional sesuai jenisnya.

3. Menciptakan

Pada tahap akhir ini peserta didik mampu menciptakan sebuah karya tari baik itu kreasi ataupun tradisi berdasarkan simbol dari tari yang sudah. Bertujuan untuk agar siswa dapat menciptakan tari kreasi maupun tradisi.

4. Memprefleksikan

Di fase ini peserta didik mampu mengevaluasi penciptaan karya tari dengan memberikan apresiasi makna dan simbol tari tradisi dan kreasi. Bertujuan agar peserta didik mampu mengevaluasi penciptaan karya dengan member apresiasi.

5. Berdampak

Pada tahap ini peserta didik mampu mengaktualisasikan melalui hasil karya. Bertujuan agar peserta didik mampu mengaktualisasikan diri melalui karya.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Pada Kelas X3 SMAN 1 Pangkalan Kuras Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar

Pembelajaran adalah proses timbal balik yang dilakukan oleh dua orang, contohnya ada yang memberi dan ada yang menerima. Dalam proses pembelajaran tidak luput dari ajar dan menggajar.

Pertemuan pertama

Pada pembelajaran seni tari tentunya guru memiliki gaya mengajar yang biasanya telah di sepakati bersama-sama, biasanya diawal semester guru selalu membuat kontrak pembelajaran dengan murid, tentu saja itu untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan nantinya.



Gambar 1. Pembelajaran Pertemuan Pertama

(Dokumentasi Della Agustia, 10 Januari 2024)

Pada kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan mengintruksikan ketua kelas untuk menyiapkan kelas guna untuk berdoa bersama, kemudian siswa berdoa dan mengucapkan salam kepada guru dan guru sedia menjawab salam kembali. Lalu guru masuk pada materi pembelajaran seni tari tradisi, guru menulis dipapan tulis apa itu tari tradisi. Pada kegiatan ini biasanya guru senantiasa melempar kepada siswa untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan tersebut. Pada kurikulum merdeka ini siswa diwajibkan untuk bisa memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, kemudian guru memberikan beberapa kelompok untuk pembelajaran berikutnya, dan

tiap kelompok diberikan waktu untuk mendiskusikan materi tari tradisi tersebut. Pada kegiatan ini guru seni tari membahas 3 point, 1). Tari tradisi, 2). Pada pertemuan pertama ini guru menutup pertemuan dengan memberikan qius kepada siswa dan menyimpulkan materi yang diajarkan pada hari ini, kemudian menutup dengan salam dan doa.

Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua pembelajaran tidak lagi di kelas tetapi guru telah mengalihkan pembelajaran di ruang kaca, di pertemuan kedua ini guru telah memasuki gerakan dasar dari tari tradisi, tari yang disepakati pada kelas X3 Tari adalah tari zapin pecah 12.



Gambar 2. Ragam 1, 2 dan 3 Tari Zapin Pecah 12

(Della Agustia, 10 Januari 2024)

Pada pertemuan kedua ini guru seni tari mengajarkan ragam 1, 2 dan 3 zapin pecah 12 dan kemudian siswa mempraktikan yang telah diajari oleh guru. Biasanya guru memberikan waktu 10 mnt untuk 1 ragam tari dan terhitung 20 mnt untuk 2 ragam yang diajarkan. Kemudian setelah mempraktikan ragam 1 dan 2 guru meminta siswa untuk mempraktikan kembali bersama kelompok masing-masing. Pada pertemuan kedua ini guru menutup pembelajaran dengan mengevaluasi ragam yang telah diajarkan dan mengintruksikan siswa untuk bisa kiranya mempelajari ragam 3 dan 4 dirumah dan menutup pertemuan dengan salam dan doa.

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini kegiatan awal adalah memulai pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada guru dan guru menjawab salam tersebut, kegiatan inti pada pertemuan ke tiga ini guru melanjutkan pembelajaran dengan mengulang kembali ragam 1,2 dan 3 secara bersama-sama seluruh siswa. Setelah ini guru mengajrkan kembali ragam 4, 5 dan 6 kepada siswa secara bersama-sama, dan siswa pun mempraktikan gerakan yang diajarkan guru didepan kelas. Kemudian guru meminta siswa mempraktikan gerakan bersama teman sekelompok. Dan kegiatan penutup pada pertemuan ketiga ini guru menutup dengan mengevaluasi gerakan yang telah diajarkan tadi dan menanyakan kembali ke siswa apakah ada yang diragukan dari gerakan yang diajarkan tersebut, kemudian gur menutup pertemuan dengan doa dan salam.

Pertemuan ke Empat

Pada pertemuan ke empat ini guru mengambil nilai setengah dari tarian tersebut, dikarenakan sudah menyelesaikan 6 ragam tari zapin pecah 12.



Gambar 3. Pengambilan Nilai

(Della Agustia, 10 Januari 2024)

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan mengintruksikan ketua kelas untuk bersiap berdoa dan memberi salam kepada guru kemudian guru menjawab salam siswa. Sedangkan pada kegiatan ini pada pertemuan keempat ini guru seni tari mengintruksikan siswa untuk langsung mempraktikan tari yang telah di ajarkan pada minggu-minggu sebelum nya. Setelah mempelajari 6 ragam tari zapin pecah 12 guru mengambil nilai.

Dipertemuan keempat ini guru mengambil nilai sebanyak 4 kelompok tari, nilai yang diambil adalah nilai setengah dari tarian tersebut.

PENILAIAN

Biasanya setiap 4 kali pertemuan yang telah dilaksanakan guru mengambil nilai gerak individu dan kelompok setengah dari tarian yang ada, pada awal semester guru telah menjelaskan kontrak pembelajaran yang diberitau kan, penilai guru tersebut terdapat 3 point, 1). Nilai gerak perindividu dan kekompakan kelompok, 2). Kostum, dan 3). Tata Rias. Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka harus berdasarkan KOSP yang telah disusun oleh satuan Pendidikan. Pembelajaran matematika harus terpusat pada siswa, perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini kita harus menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga tercapai lingkungan pembelajaran yang positif dan capaian pembelajaran tercapai (Lutfiana 2022).
Assesment Pembelajaran

Penilaian ketercapaian pembelajaran dilakukan melalui:

1. Assesmen Individu
2. Assesmen Kelompok

Jenis Assesmen:

Pengetahuan dan Keterampilan

Untuk mendapatkan penilaian terhadap responden maka dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode Ceramah dan diskusi

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas pada bagaimana pembelajaran seni tari zapin pecah 12 di kelas X3 Tari di SMAN 1 Pangkalan Kuras pada pelaksanaan kurikulum merdeka, pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka ini tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya hanya saja pada kurikulum merdeka ini yang dulunya RPP digunakan untuk menjadi pedoman bagi guru kini diganti menjadi modul ajar. Pada kurikulum merdeka ini siswa dibebaskan untuk memilih

pembelajaran yang diinginkan dan seharusnya siswa juga mampu menciptakan penemuan baru, siswa juga belajar melalui apa yang dilihat contohnya siswa dapat belajar melalui alam. Di kelas X3 Tari mereka belajar seni tari tradisi yaitu tari zapin pecah 12 disini guru memaksimal dengan mengajar langsung memperktikan gerakan didepan kelas dan siswa langsung mempraktikan gerakan didepan guru, guru pun memastikan bahwa siswa mampu melakukan gerakan dengan baik dan benar.

REFERENSI

- Erawati, Yahyar, Nurnaningsih Nurnaningsih, and Enil Nursya. 2018. "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIIc Sekolah Luar Biasa (SLB) SMP Sri Mujinab Pekanbaru Provinsi Riau." *Koba* 5(2):10–21.
- Harmita, Dwi, and Hery Noer Aly. 2023. "Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum." *Jurnal Multilingual* 3(1):114–19.
- Kemdikbud. 2018. "Jdih.Kemdikbud.Go.Id."
- Lutfiana, Dian. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2(4):310–19.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika. 2022. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1(1):80–86.
- Sahnan, Wibowo. 2023. "ARAH BARU KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR Ahmad Sahnan, 1* Tri Wibowo, 2 1,2." 29–43.
- Sandi, Noviea Varahdilah. 2018. "Pembelajaran Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar: Array." *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 8(2):147–61.
- Satria, Hengki, Yahyar Erawati, and Nurasia Susan. 2023. "Pengajaran Seni Rupa Terapan Media Tanah Liat Di Kelas VII. 4 SMP N 26 Pekanbaru Provinsi Riau." *KOBA* 10(2):28–38.
- Sundari, Riris Setyo. 2016. "Pengembangan Kepribadian Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah." *Imajinasi: Jurnal Seni* 10(1):61–66.
- Syefriani, Yahyar Erawati, Shelsea Rizqi. 2019. "Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi Kelas Xi Sma Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau." 6(1):26–33.
- Syefriani, Syefriani, Yahyar Erawati, and Shelsea Rizqi. 2019. "Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi Kelas XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau." *KOBA* 6(1):26–33.